

# BAB I

## PENDAHULUAN

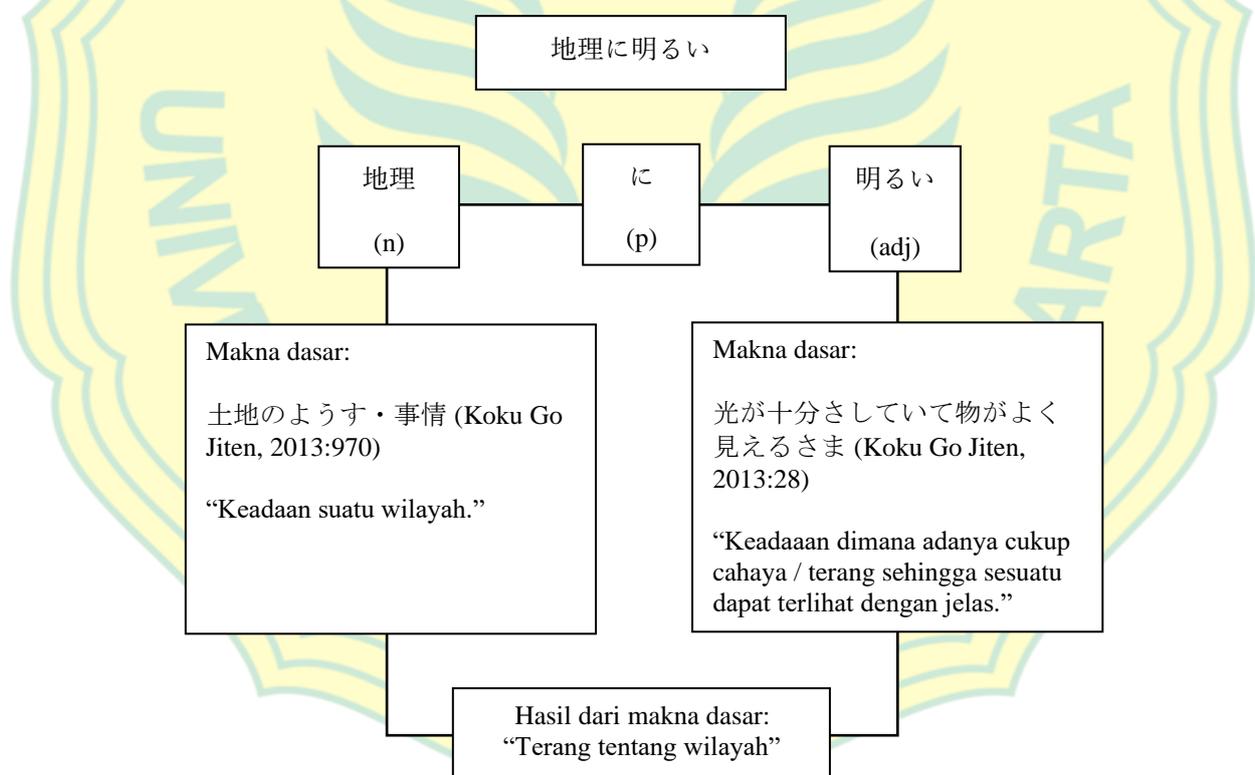
### A. Latar Belakang

Bahasa adalah alat komunikasi yang sangat diperlukan dalam keseharian manusia untuk menyatakan berbagai hal seperti keinginan, ekspresi, dan gagasan. Hal-hal tersebut dapat disampaikan salah satunya melalui ungkapan yaitu gabungan suatu kata dengan kata tertentu yang menyatakan makna khusus (Khoiriyah, 2018:124). Ungkapan bisa berbentuk frasa yaitu gabungan dua kata atau lebih yang bersifat nonpredikatif atau klausa yaitu satuan gramatikal yang mengandung predikat dan berpotensi menjadi kalimat (<https://kbbi.kemendikbud.go.id>). Linguistik bahasa Jepang menyebut frasa dan klausa dengan istilah yang sama yaitu *ku* (Sutedi, 2019:124).

Bahasa Jepang memiliki beberapa jenis frasa dan klausa, satu di antaranya adalah kolokasi. Linguistik bahasa Jepang menyebut kolokasi dengan istilah *rengo* yaitu frasa atau klausa yang makna keseluruhannya bisa diketahui dari makna setiap kata yang menyusun frasa atau klausa tersebut, tetapi setiap kata tersebut tidak bisa diganti dengan kata lainnya meskipun sebagai sinonimnya (Sutedi, 2019:170). Definisi mengenai kolokasi yang lainnya adalah “*A collocation is an expression consisting of two or more words that correspond to some conventional way of saying things*” ‘Sebuah kolokasi adalah sebuah ekspresi terdiri atas dua kata atau lebih yang cocok terhadap cara lazim dalam mengatakan hal-hal tertentu’ (Manning dan Schütze, 1999:151).

Pada artikel yang ditulis oleh Miharū Akimoto di tahun 1993 kolokasi dalam bahasa Jepang terbagi ke dalam beberapa struktur salah satunya adalah kolokasi berstruktur nomina + adjektiva. Nomina adalah kata benda yang mengacu pada orang, benda, konsep dan dapat ditempatkan pada posisi subjek atau objek sebuah kalimat atau diikuti oleh partikel (Tanimori dan Satou, 2012:90). Adjektiva adalah kata sifat yang mendeskripsikan sifat atau ciri seseorang dan benda (Tanimori dan Satou, 2012:35). Berikut adalah contoh kolokasi berstruktur nomina + adjektiva yaitu *chiri ni akarui*.

Gambar 1.1 kolokasi *chiri ni akarui*



Pada gambar 1.1 makna kolokasi disajikan dengan makna dasar dari setiap kata-kata pembentuk kolokasi *chiri ni akarui*. Makna adalah ‘pengertian’ atau

‘konsep’ yang dimiliki atau terdapat pada suatu tanda linguistik (Chaer, 2007:287). Berdasarkan gambar 1.1 terlihat bahwa apabila dimaknai dengan makna dasarnya saja kolokasi *chiri ni akarui* memiliki makna “terang tentang wilayah” yang mana makna tersebut adalah makna yang rancu dan berbeda dari makna yang dimaksud sesungguhnya yaitu “tahu tentang suatu wilayah”. Umumnya makna kolokasi secara keseluruhan dapat langsung terlihat dari kata-kata penyusunnya, tetapi tidak semua kolokasi dapat diketahui begitu saja makna sebenarnya karena ada kalanya makna salah satu kata pembentuk kolokasi menunjukkan makna dasar sementara kata lainnya menunjukkan makna yang lebih luas dari makna dasarnya. Pada artikel yang ditulis oleh Park Jong-Seung, Seraku Tohru dan Kiaer Jieun di tahun 2016 kolokasi jenis ini dikategorikan sebagai kolokasi bermakna dasar perluasan.

Makna dasar dalam linguistik bahasa Jepang dikenal dengan *kihon-gi* merupakan makna asli yang dimiliki oleh suatu kata. Makna asli yang dimaksud adalah makna bahasa yang digunakan pada masa sekarang ini (Sutedi, 2019:127). Makna perluasan atau *ten-gi* adalah makna yang muncul sebagai hasil perluasan dari makna dasar diantaranya diakibatkan penggunaan secara kiasan atau majas (Sutedi, 2019:127). Kolokasi bermakna dasar perluasan tergolong sulit karena untuk memahami makna sesungguhnya dibutuhkan pemaknaan kata-kata di dalamnya. Pemaknaan adalah proses, cara atau perbuatan memaknai (<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pemaknaan>).

Langkah awal untuk menelaah pemaknaan pada suatu kolokasi dapat dilakukan melalui penjabaran makna dasar nomina dan adjektiva kolokasi tersebut berdasarkan definisi yang tertera pada kamus dan dilanjutkan dengan analisis

komponen makna setiap kata pembentuk suatu kolokasi. Analisis komponen makna merupakan cara menganalisis dengan menguraikan makna-makna dari sebuah kata ke dalam komponen-komponen yang kemudian dapat dibandingkan dengan kata-kata atau sekelompok kata-kata lainnya (Nida, 1975:32).

Analisis komponen makna diperlukan karena dalam mendeskripsikan suatu ungkapan yang mengandung makna kiasan sebaiknya dimulai dengan makna setiap kata pembentuknya secara lengkap sehingga makna kiasan atau perluasan yang muncul bisa dideskripsikan dengan jelas (Sutedi, 2019:173-174). Setelah komponen makna dari masing-masing kata telah dijabarkan, kata yang mengandung makna kiasan atau perluasan akan dilihat berdasarkan jenis perubahan maknanya. Terakhir baru akan dideskripsikan pemaknaan yang terdapat pada kolokasi tersebut. Berikut adalah analisis komponen makna nomina *chiri* dan adjektiva *akarui*.

Tabel 1.1 Komponen makna nomina *chiri*

Sumber	Kalimat	Makna	Komponen makna
<a href="http://www.asahi.com">www.asahi.com</a>	地理的に最も近く海を共有する韓国の憂慮はとても大きい	Kepedulian Korea Selatan, yang berbagi lautan terdekat <b>secara geografis</b> , sangat besar.	+Keadaan mengenai suatu wilayah
<a href="http://www.asahi.com">www.asahi.com</a>	山口県萩市と阿武町の6蔵が醸造する39銘柄の日本酒が、「萩」として国税庁から地理的表示(GI)制度に指定された。	39 merek sake yang dibuat oleh 6 pabrik di Kota Hagi dan Kota Abu, Prefektur Yamaguchi telah ditetapkan sebagai "Hagi" oleh Badan Pajak Nasional sebagai sistem indikasi <b>geografis (GI)</b> .	+Mengandung informasi geografis

<a href="http://www.asahi.com">www.asahi.com</a>	本職は高校の社会科 教諭。地理を教えた	Pekerjaan utama saya adalah guru pelajaran sosial sekolah menengah atas. Saya mengajar <b>geografi</b>	+ Salah satu bidang ilmu pengetahuan
--	------------------------	--	--

Tabel 1.2 Komponen makna adjektiva *akarui*

Sumber	Kalimat	Makna	Komponen makna
<a href="http://bonten.ninjal.ac.jp">bonten.ninjal.ac.jp</a>	東京の空が <b>明るい</b> ときは晴れ、川越 の空が <b>明るい</b> とき は雨	Saat langit Tokyo <b>cerah</b> cuaca juga cerah tetapi saat langit Kawagoe cerah malah hujan	+Keadaan dimana adanya cukup cahaya, terang
<a href="http://bonten.ninjal.ac.jp">bonten.ninjal.ac.jp</a>	どちらにしても <b>明 るい</b> 未来が想像で きなくて和樹は泣 きそうになった。	Bagaimanapun, Kazuki hampir menangis karena dia tidak bisa membayangkan masa depan yang <b>cerah</b> .	+Terlihat secara jelas / diketahui
<a href="http://bonten.ninjal.ac.jp">bonten.ninjal.ac.jp</a>	終始 <b>明るい</b> 表情と <b>明るい</b> 会話を回診 のたびにされてい た。	Dari awal hingga akhir, dia memiliki ekspresi yang <b>cerah</b> dan percakapan yang menyenangkan setiap kali dia berkunjung.	+Menimbulkan perasaan positif, ceria, menyenangkan

Berdasarkan penjabaran makna dasar pada gambar 1.1 dan komponen makna pada tabel 1.2 dapat diketahui bahwa adjektiva *akarui* pada kolokasi *chirini akarui* memiliki makna kiasan atau perluasan karena pada makna dasar yang tertera dalam kamus tidak ada yang secara langsung menunjukkan makna “tahu dengan baik” namun pada tabel komponen makna adjektiva *akarui* ada komponen makna yang menyatakan “Terlihat secara jelas atau diketahui”. Hal ini menunjukkan bahwa adjektiva *akarui* mengalami jenis perubahan makna dari

penggunaan indra penglihatan menjadi karakter mengetahui karena memang sejatinya sifat terang akan membuat sesuatu menjadi terlihat jelas sehingga sesuatu tersebut dapat diketahui atau dipahami dengan baik. Berdasarkan penjelasan tersebut maka makna pada kolokasi *chiri ni akarui* diperoleh dari keterkaitan nomina *chiri* sebagai informasi atau ilmu pengetahuan mengenai keadaan geografis suatu wilayah dengan adjektiva *akarui* sebagai karakter mengetahui dengan baik.

Analisis pemaknaan sangat diperlukan terutama saat menemukan kolokasi yang memiliki makna dasar perluasan karena proses perolehan makna suatu kolokasi bisa tergali dengan dalam sehingga alasan mengapa suatu kolokasi memiliki makna tertentu diluar makna dasarnya dapat dipahami secara runtun dan utuh.

Penjelasan tersebut akhirnya melatarbelakangi penulis untuk meneliti pemaknaan kolokasi bahasa Jepang berkonstruksi nomina + adjektiva bermakna dasar perluasan. Kolokasi bahasa Jepang berkonstruksi nomina + adjektiva adalah salah satu bentuk kolokasi yang jumlahnya banyak dan belum banyak penelitian yang secara khusus membahas dari segi pemaknaannya. Data akan diambil dari buku *Pea De Oboeru Iroirona Kotoba* yang berisi kumpulan kolokasi khusus ditujukan untuk pemelajar bahasa Jepang di tingkat pemula dan menengah. Buku ini mencantumkan kolokasi dari berbagai macam struktur hanya saja pada penelitian ini kolokasi yang dijadikan penelitian hanya kolokasi berstruktur nomina + adjektiva saja. Mengingat mahasiswa pendidikan bahasa Jepang juga sudah diperkenalkan dengan kolokasi pada buku kosakata *Minna No Nihongo 1* bab 19

serta *Minna No Nihongo 2* bab 26 dan 38 maka buku ini bisa menjadi referensi yang relevan untuk penelitian.

### **B. Fokus dan Subfokus Penelitian**

Pada penelitian ini, peneliti akan fokus dengan kolokasi bahasa Jepang berkonstruksi nomina + adjektiva bermakna dasar perluasan. Adapun subfokus dalam penelitian ini adalah pemaknaan pada kolokasi bahasa Jepang berstruktur nomina + adjektiva bermakna dasar perluasan dalam buku *Pea De Oboeru Iroirona Kotoba*.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang serta fokus dan subfokus penelitian yang telah disampaikan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana pemaknaan pada kolokasi bahasa Jepang berstruktur nomina + adjektiva bermakna dasar perluasan dalam buku *Pea De Oboeru Iroirona Kotoba*?

### **D. Manfaat Penelitian**

Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pembacanya. Beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **a. Manfaat Teoretis**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk menambah pengetahuan dalam bidang ilmu linguistik khususnya linguistik bahasa Jepang.

#### **b. Manfaat Praktis**

##### **1. Bagi Penulis**

Manfaat penelitian ini bagi peneliti yaitu untuk memahami pemaknaan pada kolokasi bahasa Jepang dan memperluas pengetahuan penulis tentang ilmu linguistik.

## 2. Bagi Dosen

Sebagai referensi dalam mengajarkan bahasa Jepang kepada mahasiswa mengenai pemaknaan kolokasi dalam bahasa Jepang.

## 3. Bagi Mahasiswa

Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi mahasiswa bahasa Jepang dalam memahami pemaknaan kolokasi dalam bahasa Jepang, khususnya pada kolokasi berstruktur nomina + adjektiva yang memiliki makna dasar perluasan dan diharapkan mahasiswa mulai mampu menggunakan kolokasi sederhana dalam percakapan bahasa Jepang sehingga bahasa yang dihasilkan akan terdengar lebih alami. Penulis juga berharap agar penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada masyarakat secara umum, minimal untuk memperkenalkan bagaimana kolokasi dalam bahasa Jepang.